

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, yaitu penelitian yang bekerja dengan angka, yang datanya berujud bilangan (skor atau nilai, peringkat, atau frekuensi), yang dianalisis dengan menggunakan statistik untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian yang sifatnya spesifik, dan untuk melakukan prediksi bahwa suatu variabel tertentu mempengaruhi variabel yang lain (Alsa, 2003: 13). Jadi, pendekatan ini memungkinkan dilakukannya pencatatan data hasil penelitian secara nyata dalam bentuk angka dan dibantu dengan perhitungan-perhitungan statistik sehingga membantu peneliti dalam proses analisa dan penafsirannya dalam menjawab pertanyaan atau hipotesis dalam penelitiannya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasional yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana variasi-variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan pada koefisien korelasi (Suryabrata, 2003: 82). Dengan kata lain, peneliti bermaksud untuk mengetahui keterkaitan antara dua faktor atau variabel, dalam penelitian ini variabel tersebut adalah citra tubuh (*body image*) dan perilaku konsumtif. Analisis pengolahan data pada penelitian ini menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment*.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010: 61). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas XI di SMAN 24 Bandung sebanyak 400 siswa. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2010:62). Sampel dalam penelitian ini adalah 80 siswa-siswi kelas XI di SMAN 24 Bandung. Penetapan siswa kelas XI sebagai sampel didasarkan pada alasan siswa yang menduduki kelas XI ini biasanya diposisikan sebagai kelas yang relatif bebas, bebas disini adalah mereka sudah cukup beradaptasi, baik dalam sosialisasi maupun tuntutan akademik dibandingkan dengan siswa-siswi kelas X, juga tidak dalam kondisi dipacu untuk mencapai target kelulusan ujian nasional sebagaimana siswa-siswi kelas XII. Oleh karena itu dipilih kelas XI untuk sampel.

C. Teknik Sampling

Teknik sampling adalah suatu cara mengambil sampel yang representatif dari populasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *simple random sampling*, yaitu cara pengambilan sampel dari anggota populasi dengan menggunakan acak tanpa memperhatikan strata (tingkatan) dalam anggota populasi tersebut (Sugiyono, 2010: 62).

Sampel dalam penelitian ini peneliti menggunakan rumus pengambilan sampel dengan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{N}{1 + Ne^2} && (\text{Riduwan, 2004:65}) \\
 &= \frac{400}{1 + 400 \times (0,1)^2} \\
 &= 80 \text{ orang}
 \end{aligned}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = presisi (peran kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir/diinginkan yaitu sebesar 10% atau 0.1).

D. Variabel dan Definisi Operasional

1. Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010: 3). Adapun variabel dalam penelitian ini adalah :

- a. Variabel citra tubuh (*body image*) sebagai variabel X

Menurut Fisher & Caveland (1968) *body image* adalah suatu istilah yang dikaitkan dengan tubuh sebagai suatu pengalaman psikologis dan berfokus pada perasaan-perasaan individual dan sikap-sikap terhadap tubuhnya sendiri, juga berkaitan dengan pengalaman-pengalaman subjektif individu dengan tubuhnya

dan dengan tingkah laku dimana ia telah mengorganisasikan pengalaman-pengalaman ini.

b. Variabel perilaku konsumtif sebagai variabel Y.

Menurut Lubis (Sumartono, 2002), perilaku konsumtif adalah suatu perilaku yang tidak lagi didasarkan pada pertimbangan yang rasional, melainkan karena adanya keinginan yang sudah mencapai taraf tidak rasional lagi. Perilaku konsumtif melekat pada seseorang apabila orang tersebut membeli sesuatu diluar kebutuhan rasional, dan pembelian tidak lagi didasarkan pada faktor kebutuhan (*need*) tetapi sudah kepada faktor keinginan (*want*).

2. Definisi Operasional

a. Citra Tubuh (*Body Image*)

Dalam penelitian ini, citra tubuh (*body image*) adalah bagaimana seorang remaja merasakan, menilai, menyikapi keadaan tubuh yang dimilikinya. Sebagai tindak lanjut dari perasaan dan penilaian terhadap tubuhnya, remaja melakukan evaluasi apakah remaja merasa puas atau tidak puas terhadap tubuhnya dan mengatur serta meningkatkan penampilan fisiknya.

b. Perilaku Konsumtif

Dalam penelitian ini, perilaku konsumtif merupakan perilaku seorang remaja dalam membeli sesuatu atau produk secara berlebihan dengan spontan yang tidak didasari oleh pemikiran yang matang. Remaja mementingkan status sosial, emosional, ingin dipandang sama dengan teman-teman sebayanya dan ketertarikan terhadap produk atau barang yang dibelinya walaupun barang tersebut bukan merupakan kebutuhan pokoknya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan kuesioner yang menjadi instrumen. Kuesioner yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2010:199). Kuesioner ini dibuat sendiri oleh peneliti dengan mengadaptasi dari teori yang menunjang.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan suatu alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikanto, 2006: 160).

Instrumen penelitian ini diadaptasi dari skala Likert yang mengukur atau menilai empat alternatif pernyataan yang tersedia yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS). Masing-masing jawaban memiliki nilai yang berbeda. Tiap alternatif jawaban diberi skor berdasarkan pola skoring seperti yang terlihat pada tabel 3.1:

Tabel 3.1
Pola skoring alternatif jawaban

Pengukuran Pendapat Remaja		
Sikap	Bobot	
	Favourable (+)	Unfavourable (-)
Sangat Sesuai	4	1
Sesuai	3	2

Tidak Sesuai	2	3
Sangat Tidak Sesuai	1	4

1. Instrumen Penelitian Variabel Citra Tubuh (*Body Image*)

Instrumen citra tubuh (*body image*) ini mengungkapkan bagaimana citra tubuh (*body image*) yang dimiliki oleh subjek penelitian yang disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan komponen citra tubuh (*body image*) menurut Cash & Szymanski yang membagi komponen citra tubuh (*body image*) menjadi dua, yaitu : Evaluasi *Body Image* (*Body Image Evaluation*) dan Penanaman *Body Image* (*Body Image Investment*), lalu dikembangkan menjadi enam indikator dan dijadikan acuan dalam membuat item pernyataan. Skala citra tubuh (*body image*) ini terdiri dari 60 item, meliputi 30 item favourable dan 30 item unfavourable.

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen Citra Tubuh (*Body Image*)

No.	Dimensi	Indikator	No Item	
			Fav	Unfav
1.	Evaluasi <i>Body Image</i> (<i>Body Image Evaluation</i>)	a. Ukuran Bagian-bagian Tubuh	1, 9, 16, 21, 29, 32	7, 36, 40, 20
		b. Berat Badan	8, 33, 34, 44	2, 3, 17, 24, 37, 41
		c. Bentuk Tubuh (<i>Body Shape</i>)	15, 22, 56	5, 28, 42, 43, 47, 48, 51

2.	Penanaman <i>Body Image (Body Image Investment)</i>	a. Melakukan Olah Raga	4, 10, 14, 25, 49, 55, 60	23, 46, 59
		b. Memodifikasi Diet (Pola Makan) Untuk Menambah atau Mengurangi Berat Badan	6, 18, 30, 53, 58	12, 35, 38, 45, 52
		c. Pemilihan Jenis Pakaian	19, 27, 31, 39, 50	11, 13, 26, 54, 57
Total			30	30

2. Instrumen Penelitian Variabel Perilaku Konsumtif

Instrumen perilaku konsumtif ini mengungkapkan bagaimana tinggi rendahnya perilaku konsumtif yang dimiliki oleh subjek penelitian yang disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan komponen perilaku konsumtif yang merupakan gabungan teori dari Assael yaitu: penting bagi konsumen untuk menjadi simbol status dan identitas diri, daya tarik yang terus menerus, daya tarik emosional, simbol nilai kelompok rujukan pada suatu produk (badge), lalu dikembangkan menjadi delapan indikator dari teori Sumartono dan dijadikan acuan dalam membuat item pernyataan. Skala perilaku konsumtif ini terdiri dari 48 item, meliputi 24 item favourable dan 24 item unfavourable.

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen Perilaku Konsumtif

No.	Dimensi	Indikator	No Item	
			Fav	Unfav
1.	Penting bagi konsumen untuk menjadi simbol status dan identitas diri	a. Membeli produk demi menjaga penampilan diri dan gengsi	1, 3, 6, 23	18,19
		b. Membeli produk hanya sekedar menjaga simbol status	35, 36	2, 4, 7, 20
		c. Membeli produk dengan harga mahal untuk meningkatkan rasa percaya diri	24, 26, 27	5, 8, 37
2.	Daya tarik yang terus menerus	a. Mencoba lebih dari dua produk sejenis (merek berbeda)	10, 39, 40	9, 25, 31
3.	Daya tarik emosional	a. Membeli produk	41, 42, 45	28, 29, 39

		karena iming- iming hadiah		
		b. Membeli produk karena kemasannya menarik	11, 16, 30	12, 43, 47
		c. Membeli produk atas pertimbangan harga (bukan atas dasar manfaat atau kegunaannya)	15, 46, 48	17, 22, 44
4.	Simbol nilai kelompok rujukan pada suatu produk (badge)	a. Memakai produk karena unsur konformitas terhadap model yang mengiklankan.	13, 32, 34	14, 21, 33
Total			24	24

G. Uji Coba Instrumen

Untuk mendapatkan instrumen yang baik, sehingga peneliti harus melakukan uji coba terlebih dahulu untuk memperoleh gambaran umum mengenai data apa

saja yang mungkin diperlukan (Azwar, 2007: 101). Uji coba ini juga dilakukan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas pada instrumen citra tubuh (*body image*) dan perilaku konsumtif. Validitas adalah sejauh mana ketepatan atau kecemasan suatu instrumen pengukur (tes) dalam melakukan fungsi ukurnya (Azwar, 2009: 173). Reliabilitas adalah ketepatan atau kesamaan data dalam waktu yang berbeda (Sugiyono, 2010:).

Untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen citra tubuh (*body image*) dan perilaku konsumtif maka dilakukan uji coba pada 30 responden yang merupakan siswa-siswi kelas XI SMAN 24 Bandung tahun 2010, kemudian data tersebut diolah dengan menggunakan bantuan *software* SPSS versi 14.0 for windows untuk dilakukan validitas item dan reliabilitasnya.

1. Uji Validitas

Validitas sebuah tes digunakan untuk mengetahui apakah instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2010: 349). Pengukuran validitas dalam penelitian ini menggunakan validitas isi dan validitas item.

a. Validitas Isi

Validitas isi menunjuk kepada sejauhmana tes yang merupakan seperangkat soal-soal, dilihat dari isinya memang mengukur apa yang dimaksud untuk diukur (Suryabrata, 2004). Untuk mengetahui validitas isi instrumen dilakukan melalui pendapat profesional (*professional judgement*) yang berjumlah tiga orang yaitu kepada dosen-dosen jurusan Psikologi UPI seperti Drs. M.I.F Baihaqi, M.Si, Helli Ihsan, M.Si dan Diah Wyandini, M.Si.

b. Validitas Item

Validitas sebuah tes digunakan untuk mengetahui apakah instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2008:173). Cara untuk mengetahui validitas ukur ini yaitu dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* (Arikunto, 2006:69) dengan menggunakan bantuan *software* SPSS versi 14.0 for windows. Validitas item diperoleh dari mengkorelasikan skor setiap item dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor item. Bila harga korelasi di bawah 0,3, maka butir instrumen tersebut tidak valid sehingga harus diperbaiki atau dibuang (Sugiyono, 2008:179) dengan syarat probabilitas item dikatakan valid jika $< 0,05$. Ditambahkan oleh Azwar (2008: 65), batas kevalidan suatu item dapat diturunkan dari 0,3 menjadi 0,25 namun hal tidak disarankan jika kriteria kevalidan berada dibawah 0,2. Pada penelitian ini digunakan batas kevalidan item 0,25.

c. Validitas Item Instrumen Citra Tubuh (*Body Image*)

Berdasarkan uji validitas item yang telah dilakukan terhadap 60 item dalam instrumen citra tubuh (*body image*) dengan menggunakan bantuan *software* SPSS versi 14.0 for windows diperoleh hasil 29 item yang valid. Secara lebih rinci item-item tersebut dapat dilihat dalam tabel 3.4 berikut ini:

Tabel 3.4
Validitas Item Instrumen Citra Tubuh (*Body Image*)
Yang Digunakan

No	Variabel	Item yang digunakan	Jumlah	Item yang tidak digunakan	Jumlah
1.	Citra Tubuh	2, 4, 6, 8, 12, 13, 14,	29	1, 3, 5, 7, 9,10, 11,	31

	(Body Image)	16, 17, 18, 23, 24, 25, 29, 30, 32, 36, 37, 40, 41, 43, 44, 47, 48, 49, 51, 53, 58, 60		15, 19, 20, 21, 22, 26, 27, 28, 31, 33, 34, 35, 38, 39, 42, 45, 46, 50, 52, 54, 55, 56, 57, 59	
--	--------------	---	--	--	--

Item-item yang valid selanjutnya akan digunakan dalam instrumen penelitian yang sebenarnya, sedangkan item-item yang tidak valid akan dihapus dan tidak dipergunakan kembali dalam instrumen penelitian yang sebenarnya karena tidak mampu mengukur apa yang seharusnya diukur.

d. Validitas Item Instrumen Perilaku Konsumtif

Berdasarkan uji validitas item yang telah dilakukan terhadap 48 item dalam instrumen perilaku konsumtif dengan menggunakan bantuan *software* SPSS versi 14.0 for windows diperoleh hasil 28 item yang valid. Secara lebih rinci item-item tersebut dapat dilihat dalam tabel 3.5 berikut ini:

Tabel 3.5
Validitas Item Instrumen Perilaku Konsumtif
Yang Digunakan

No	Variabel	Item yang digunakan	Jumlah	Item yang dibuang	Jumlah
1.	Perilaku Konsumtif	1, 2, 3, 5, 6, 8, 10, 11, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 21, 22, 23, 28, 29, 30, 33, 35, 36, 41, 42, 43, 45, 46	28	4, 7, 9, 12, 19, 20, 24, 25, 26, 27, 31, 32, 34, 37, 38, 39, 40, 44, 47, 48	20

Item-item yang valid selanjutnya akan digunakan dalam instrumen penelitian yang sebenarnya, sedangkan item-item yang tidak valid akan dihapus dan tidak dipergunakan kembali dalam instrumen penelitian yang sebenarnya karena tidak mampu mengukur apa yang seharusnya diukur

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana instrumen tersebut dapat dipercaya (Arikunto, 2006:59). Jadi suatu instrumen akan reliabel, jika instrumen tersebut digunakan berkali-kali tetapi data yang dihasilkan tetap sama atau konsisten (Sugiyono, 2010: 349). Kuisisioner sebagai alat ukur didalam penelitian ini perlu diuji keandalannya. Untuk mendapatkan keandalan alat ukur yang digunakan adalah koefisien alpha cronbach (α). Cara untuk mengetahui realibilitas ini yaitu dengan menggunakan bantuan *software* SPSS versi 14.0 for windows. Dalam perhitungan keofisien alpha cronbach (α) ini rumus yang digunakan adalah :

$$\alpha = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[1 - \frac{\sum V_i}{V_t} \right]$$

(Arikunto,2006: 276)

Keterangan:

- α = Koefisien alpha Cronbach
- n = Jumlah item pertanyaan
- V_i = Varians pada masing-masing item
- V_t = Varians total pada keseluruhan item

Koefisien keandalan alat ukur menunjukkan tingkat konsistensi jawaban responden. Nilai koefisien α berkisar antara 0 sampai 1. Semakin tinggi nilai koefisien keandalannya, semakin baik alat ukurnya. Nilai yang mendekati 1 akan menunjukkan konsistensi jawaban responden yang tinggi.

Tabel 3.6
Koefisien reliabilitas Instrumen Menurut Guildford

Nilai	Klasifikasi
< 0,20	Derajat reliabilitas marginal
0,21 – 0,40	Derajat reliabilitas rendah
0,41 – 0,70	Derajat reliabilitas sedang
0,71 – 0,90	Derajat reliabilitas tinggi
0,91 – 1,00	Derajat reliabilitas sangat tinggi

a. Uji Reliabilitas Citra Tubuh (*Body Image*)

Berdasarkan perhitungan, uji reliabilitas yang telah dilakukan terhadap instrumen citra tubuh (*body image*) diperoleh indeks reliabilitas sebesar 0.795, hal ini menunjukkan bahwa reliabilitas pada instrumen citra tubuh (*body image*) berada pada derajat reliabilitas tinggi dan dapat digunakan. Dapat dilihat dari tabel 1.7 sebagai berikut :

Tabel 3.7
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,795	,805	60

a. Uji Reliabilitas Perilaku Konsumtif

Berdasarkan perhitungan, uji reliabilitas yang telah dilakukan terhadap instrumen perilaku konsumtif diperoleh indeks reliabilitas sebesar 0.845, hal ini menunjukkan bahwa reliabilitas pada instrumen perilaku konsumtif berada pada derajat reliabilitas tinggi dan dapat digunakan. Dapat dilihat pada tabel 3.8 sebagai berikut :

Tabel 3.8
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,845	,853	48

H. Kategorisasi Skala

Tujuan kategorisasi ini adalah menempatkan individu kedalam kelompok-kelompok yang terpisah secara berjenjang menurut satu kontinum berdasar atribut yang diukur. Karena kategorisasi bersifat relatif sehingga kita boleh menetapkan secara subjektif luas interval setiap kategori yang kita inginkan selama penetapan itu berada pada batas kewajaran. Jadi kategorisasi yang digunakan pada kedua instrumen adalah kategorisasi dua jenjang (Azwar, 2007: 107-108) . Dengan ketentuan perhitungan seperti yang tertera pada tabel 3.9 di bawah ini :

Tabel 3.9
Rumus Kategorisasi Skala

Kategori	Rumus
Tinggi	$X \geq \mu$
Rendah	$X < \mu$

Di mana:

X = skor mentah subyek

(μ) = rata-rata

1. Kategorisasi Citra Tubuh (*Body Image*)

Hasil perhitungan menggunakan *software* SPSS versi 14.0 for windows besar μ untuk citra tubuh (*body image*) adalah 76,36. Hasil ini menjadi dasar kategorisasi dua jenjang menurut Azwar (2007) adalah :

Tabel 3.10
Kategorisasi Citra Tubuh (*Body Image*)

No.	Rentang	Kategori
	$\geq 76,36$	Tinggi
	$< 76,36$	Rendah

2. Kategorisasi Perilaku Konsumtif

Hasil perhitungan menggunakan *software* SPSS versi 14.0 for windows besar μ untuk perilaku konsumtif adalah 59,08. Hasil ini menjadi dasar kategorisasi dua jenjang menurut Azwar (2007) adalah :

Tabel 3.11
Kategorisasi Perilaku Konsumtif

No.	Rentang	Kategori
	$\geq 59,08$	Tinggi
	$< 59,08$	Rendah

I. Uji Asumsi Statistik Parametris

Pengujian asumsi statistik dilakukan untuk menganalisis data dalam menjawab hipotesis penelitian. Pengujian ini juga dilakukan untuk menentukan pendekatan statistik yang digunakan apakah parametris atau non parametris.

Apabila asumsi statistik terpenuhi, maka pendekatan statistik yang digunakan adalah parametris. Namun, jika asumsi statistik tidak terpenuhi, maka data akan diolah melalui pendekatan statistik non-parametris. Uji asumsi statistik ini meliputi uji normalitas dan uji linieritas regresi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi sebuah data. Normal atau tidaknya dilihat dari perbandingan antara data yang dimiliki dengan data berdistribusi normal yang memiliki mean dan standar deviasi yang sama. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan rumus *one sample Kolgomorov-Smirnov* yang perhitungannya dibantu dengan *software SPSS 14.0 for Windows*. Apabila tingkat signifikansi ≥ 0.05 maka data dinyatakan berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Uji linearitas regresi dilakukan untuk mengetahui pola hubungan antara variabel X (citra tubuh) dengan variabel Y (perilaku konsumtif). Uji linearitas regresi dilakukan dengan menggunakan perhitungan regresi linear sederhana karena hanya melibatkan satu variabel X dan satu variabel Y. Perhitungan regresi linear sederhana yaitu perhitungan yang digunakan untuk melihat hubungan fungsional antara variabel bebas dengan variabel terikat. Melalui analisis ini dapat dilihat bagaimana perubahan yang terjadi pada perilaku konsumtif jika citra tubuh (*body image*) semakin tinggi dengan bantuan *software SPSS 14.0 for Windows*.

J. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul (Sugiyono, 2008:207). Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis parametrik yaitu menguji parameter populasi melalui statistik atau menguji ukuran populasi melalui data sampel (Sugiyono, 2010:210) dengan rumus koefisien korelasi *Pearson Product moment* dengan bantuan *software* SPSS versi 14.0 for windows. Penggunaan statistik parametris mensyaratkan bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal (Sugiyono, 2010:241)

1. Uji Korelasi

Uji statistik yang dipakai yaitu uji korelasional, dengan menggunakan koefisien korelasi *Pearson Product moment* dengan bantuan *software* SPSS versi 14.0 for windows.

Teknik analisis data menggunakan Korelasi *Pearson Product Moment*. Adapun rumus korelasi *product moment pearson* yang digunakan ialah sebagai berikut:

$$r_p = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Dimana:

r_p = Koefisien korelasi *product moment*

N = Jumlah responden

X = Variabel bebas

Y = Variabel terikat

(Azwar, 2007)

Berikut interpretasi mengenai besarnya koefisien korelasi (Arikunto, 2006:75)

Tabel 3.12
Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

2. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis, teknik analisis data yang digunakan yaitu menggunakan teknik analisis korelasi, dengan menggunakan rumus *Product Moment Pearson* yang perhitungannya dilakukan dengan menggunakan bantuan software SPSS versi 14.0 for Windows.

3. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar varians yang terjadi pada variabel Y (Perilaku Konsumtif) turut ditentukan oleh varians yang terjadi pada variabel X (Citra Tubuh (*Body Image*)). Atau besar kecilnya sumbangan variabel X (Citra Tubuh (*Body Image*)) terhadap Y (Perilaku Konsumtif) (Riduwan & Akdon, 2005:124). Adapun rumus yang digunakan pada uji koefisien determinasi ini sebagai berikut (Riduwan & Akdon, 2005:125):

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Di mana:

KD : Nilai Koefesien Determinan

r : Nilai Koefesien Korelasi

K. Tahapan Penelitian

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan dalam beberapa kegiatan, yaitu:

a. Menentukan masalah yang akan diteliti

Permasalahan yang akan diteliti ditentukan berdasarkan fenomena yang terjadi.

b. Melakukan studi kepustakaan

Studi kepustakaan dilakukan untuk mendapatkan gambaran yang jelas yang berkaitan dengan variabel yang akan diteliti.

c. Mengajukan proposal penelitian kepada Dewan Skripsi

Setelah proposal diajukan kepada dewan skripsi dan kemudian disetujui ketua dewan skripsi dan dosen pembimbing.

d. Perizinan penelitian

Perizinan dilakukan untuk memenuhi syarat administratif. Prosedur penelitian yang dilakukan adalah mengajukan izin penelitian kepada bagian kepala sekolah SMAN 24 Bandung.

e. Penyusunan Instrumen

Alat pengumpul data berupa kuesioner disusun sendiri dan dikembangkan dari teori yang dikemukakan oleh ahli, kemudian melakukan *judgment* instrumen yang telah dibuat kepada 3 orang dosen.

f. Uji coba Instrumen

Uji coba instrumen dilakukan kepada 30 orang siswa/i kelas XI SMAN 24 Bandung.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan dilakukan dengan pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner kepada sampel penelitian yaitu 80 siswa/i kelas XI SMAN 24 Bandung.

3. Tahap Pengolahan

Prosedur yang dilakukan dalam proses pengolahan data, yaitu:

a. Verifikasi Data

Verifikasi data dilakukan untuk mengecek kelengkapan jumlah kuesioner yang terkumpul dan kelengkapan pengisian kuesioner yang telah diisi oleh responden.

b. Tabulasi Data

Tabulasi data adalah proses di mana peneliti merekap semua data yang telah diperoleh.

c. Pengolahan Data secara Statistik

Data yang telah diperoleh kemudian diolah dengan menggunakan program *software* SPSS versi 14.0 for window.

4. Tahap Pembahasan

- a. Menginterpretasikan hasil statistik yang dibahas berdasarkan teori yang digunakan.
- b. Membuat kesimpulan dan rekomendasi untuk berbagai pihak yang terkait.

